



## Strategi Efektif Gereja dalam Pemanfaatan Teknologi Modern untuk Mewartakan Injil di Masyarakat 4.0

Catherine Christianny Kurnia, Samuel Herman, Jantje Haans

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung, Indonesia

[catherinechristianny@icloud.com](mailto:catherinechristianny@icloud.com), [samuelherman.ps@gmail.com](mailto:samuelherman.ps@gmail.com), [jantje\\_haans@yahoo.co.id](mailto:jantje_haans@yahoo.co.id)

### Abstract

*Evangelism is at the core of the church's mission to spread the good news of salvation through Jesus Christ. In the digital age, the challenge of apathy among the millennial generation has emerged. To address this challenge and leverage opportunities, the church needs to redesign its evangelism strategy to align with digital content preferences. Technological advancements have also opened doors through various digital platforms and social media. In tackling these challenges and maximizing opportunities, the church must craft a reimagined evangelism strategy that integrates modern technology while preserving fundamental theological principles. Innovation in format and methods is permitted as long as the testimonies of faith shared remain authentic and consistent with the unchanging Word of God. Consequently, the church can effectively fulfill its evangelistic mission in this ever-changing era.*

**Keywords :** Millennial Generation; Church Mission; Digital Evangelism.

DOI: 10.47154/scripta.v10i2

Submitted: 09 Sep 2023

Accepted: 04 Des 2023

Published: 31 Des 2023

Copyright:

© 2023. The Author

License: This work is licensed under under the Creative Commons Attribution ShareAlike Underthe Chreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

# Strategi Efektif Gereja dalam Pemanfaatan Teknologi Modern untuk Mewartakan Injil di Masyarakat 4.0

Catherine Christianny Kurnia, Samuel Herman, Jantje Haans

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

[catherinechristianny@icloud.com](mailto:catherinechristianny@icloud.com), [samuelfherman.ps@gmail.com](mailto:samuelfherman.ps@gmail.com), [yantje\\_haans@yahoo.co.id](mailto:jantje_haans@yahoo.co.id)

## Abstrak

Penginjilan merupakan inti dari misi gereja dalam menyebarkan kabar baik keselamatan melalui Yesus Kristus. Di era digital yang gejala apatisme generasi milenial muncul sebagai tantangan, gereja perlu menghadapinya dengan strategi yang disesuaikan dengan preferensi konten digital. Kemajuan teknologi juga membuka peluang melalui berbagai platform digital dan media sosial. Dalam upaya menghadapi tantangan dan memaksimalkan peluang ini, gereja perlu merancang ulang strategi penginjilan yang mengintegrasikan teknologi modern, tetapi tetap mempertahankan prinsip-prinsip teologis yang mendasar. Inovasi dalam format dan metode diperbolehkan, selama kesaksian iman yang dibagikan tetap otentik dan sesuai dengan firman Tuhan yang tidak berubah. Dengan demikian, gereja dapat menjalankan mandat penginjilan secara efektif di era yang terus berubah.

**Kata-Kata Kunci:** Generasi Milenial; Misi Gereja; Penginjilan Digital.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era masyarakat 4.0 telah membawa dampak transformasi besar dalam kehidupan manusia modern<sup>1</sup>.

Dalam era revolusi industri 4.0, pengaruh yang signifikan terletak pada internet, media sosial, kecerdasan buatan, dan digitalisasi informasi terhadap upaya komunikasi Injil. Perubahan cara manusia berinteraksi, bekerja, berbelanja, dan bersosialisasi menjadi aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam pelayanan media yang efektif<sup>2</sup>. Gereja sebagai tubuh

Kristus juga terpengaruh arus perubahan perkembangan teknologi<sup>3</sup>. Gereja perlu beradaptasi agar tetap relevan mengemban misi penginjilan, sesuai amanat Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20. Pada hakikatnya, Injil mengandung pesan positif mengenai Yesus Kristus, termasuk peristiwa kedatangan-Nya ke dunia, pengalaman penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya<sup>4</sup>.

Strategi penginjilan di era digital menjadi topik yang krusial untuk dikaji

---

Mewujudkan Digitalisasi Pemeritahan Indonesia," *Jurnal Studi Kepemerintahan* 4, no. 2 (2021).

<sup>3</sup>Victoria Woen, "Generasi Z Dan Komunitas Harmoni," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 2 (2023): 27-42.

<sup>4</sup>David Eko Setiawan, "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 83-93.

---

<sup>1</sup>Ieke Wulan Ayu, Z. Zulkarnaen, and Syarif Fitriyanto, "Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal* 5, no. 1 (2022): 20-25.

<sup>2</sup>Inas Tasya Firdaus, Melinia Dita Tursina, and Ali Roziqin, "Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk

lebih dalam. Pertama, kemajuan teknologi memberi tantangan baru bagi fokus gereja dalam mewartakan Injil di tengah banjir informasi digital yang tidak terbendung<sup>5</sup>. Masyarakat modern rentan hanyut dalam arus informasi masif hingga kehilangan fokus pada firman Tuhan. Gereja memerlukan strategi terencana agar penginjilan tetap efektif menjangkau jiwa di era masyarakat 4.0. Kedua, kemajuan teknologi sekaligus membuka peluang lewat platform digital dan media sosial yang potensial dimaksimalkan. Jangkauan penginjilan dapat meluas dengan memanfaatkan teknologi komunikasi mutakhir<sup>6</sup>. Ketiga, belum banyak kajian akademik merumuskan strategi inovatif dan kontekstual model penginjilan di era digital<sup>7</sup>. Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberi wawasan praktis bagi gereja merancang penginjilan efektif yang relevan bagi generasi milenial. Hakikat dalam penginjilan akan berarti pengembangan filosofi yang Alkitabiah dan orang-orang yang menginjil harus benar-benar mengetahui posisi pendengar yang dihadapinya<sup>8</sup>.

---

<sup>5</sup>Vitalis Bintangkusuma Sani Manuk, "Pengaruh Media Sosial Bagi Penghayatan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Keluarga Katolik Di Gereja St. Cornelius Madiun," *Diss. STKIP Widya Yuwana Madiun* (2020).

<sup>6</sup>Prayudhi Fadhillah and A. Yuniarti, "Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM Di Era Digital Di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 291-298.

<sup>7</sup>Safatulus Giawa, "Ilmu Administrasi Sebagai Upaya Mendigitalisasi Pelayanan Gerejawi," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 61-74.

<sup>8</sup>Ron Jenson Stevens and H. G. Jim Fletcher, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, 3rd ed. (Malang: Gandum Mas, 2004).

Beberapa hal krusial yang perlu digali mendalam meliputi: pertama, tantangan spesifik yang dihadapi gereja dalam misi penginjilan di tengah era masyarakat 4.0<sup>9</sup>. David Eko Setiawan menyatakan bahwa Injil merupakan suatu pesan positif yang relevan bagi seluruh manusia. Pengaruh positif dari pesan ini dapat sangat signifikan apabila diterima dengan sepenuh hati dan kerelaan. Tidak hanya memengaruhi dimensi spiritual individu, Injil juga memiliki potensi untuk membawa perubahan dalam konteks sosial manusia<sup>10</sup>. Selain keberlimpahan informasi digital, tantangan lain termasuk pergeseran preferensi audiens dalam mengonsumsi konten keagamaan ke format digital. Kedua, peluang yang dapat dimanfaatkan gereja dari kemajuan teknologi mutakhir. Selain platform digital konvensional, peluang lain meliputi penerapan analitik data, optimisasi mesin pencari, strategi konten multimedia, dan teknik digital marketing. Ketiga, merumuskan penginjilan model baru yang tetap relevan dan kontekstual di era saturasi informasi digital saat ini. Dibutuhkan kajian mendalam agar strategi yang dirumuskan tetap sejalan dengan nilai-nilai Kristiani dan etika, bukan sekadar mengejar trend. George W. Peters mempersembahkan sebuah model strategi penginjilan yang mencakup berbagai pendekatan, yang diuraikan dalam buku atau kitab Kisah Para Rasul. Model ini mencakup pemberitaan Injil di lingkungan umum, penginjilan dalam kelompok kecil, penginjilan di rumah-rumah, penginjilan di komunitas atau kelompok masyarakat, penginjilan dalam

---

<sup>9</sup>Joni Manumpak Parulian Gultom, Martina Novalina, and Andries Yosua, "Konsistensi Dan Resiliensi Pelayanan Pengembalaan Pada Era Digital," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022).

<sup>10</sup>Setiawan, "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial."

lingkup regional, penginjilan pribadi, dan penginjilan secara informal<sup>11</sup>.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan merumuskan strategi kontekstual dan inovatif yang dapat diterapkan gereja dalam memanfaatkan teknologi untuk penginjilan efektif di era masyarakat 4.0. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian Lilo yang berfokus pada solusi terkait pandemi Covid-19<sup>12</sup>, dan penelitian Giawa yang menekankan pentingnya digitalisasi pelayanan gereja dalam era pandemi<sup>13</sup>. Selain itu, penelitian ini memperluas wawasan dari penelitian Epan dan Purwoto yang membahas metode pemberitaan kabar baik Tuhan Yesus dengan memanfaatkan teknologi dalam era Revolusi Industri 4.0<sup>14</sup>. Dalam pembaharuan penelitian ini, strategi kontekstual dan inovatif dirumuskan dengan berpegang pada nilai-nilai Kristiani dan etika, sehingga gereja tetap setia pada misi penginjilan di tengah perubahan zaman dan teknologi yang dinamis. Maka dari ini, melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan wawasan praktis dan relevan bagi gereja dalam merancang penginjilan era digital

---

<sup>11</sup>Hannas and Rinawaty, "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini," *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (2019): 175–189.

<sup>12</sup>Deflit Dujerslaim Lilo, "Misi Gereja: Menjangkau Yang Tidak Terjangkau Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2020): 204–216.

<sup>13</sup>Giawa, "Ilmu Administrasi Sebagai Upaya Mendigitalisi Pelayanan Gerejawi."

<sup>14</sup>Yovianus Epan and Paulus Purwoto, "Metode Pemberitaan Kabar Baik Tuhan Yesus Dalam Matius 4: 23-25 Dan Aplikasinya Bagi Pemberitaan Kabar Baik Di Era Revolusi Industri 4.0," *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–27.

sesuai dengan panggilan teologisnya. Serta mendorong agar kasih karunia keselamatan Tuhan dapat dinikmati oleh semua bangsa.

## Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan menerapkan metode studi kepustakaan<sup>15</sup>. Metode pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, di mana pengumpulan data melibatkan informasi berupa teks dan representasi grafis, bukan data berupa angka-angka<sup>16</sup>. Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik strategi gereja dalam memanfaatkan teknologi untuk misi penginjilan di era masyarakat 4.0. Data juga dihimpun dari literatur tentang misi Kristiani berdasarkan Matius 28:19-20 sebagai landasan bibliikum. Semua bahan kepustakaan dikaji dan dianalisis untuk merumuskan strategi kontekstual dan inovatif yang dapat diterapkan gereja dalam penginjilan di era digital saat ini. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## Pembahasan

### Amanat Agung

Mandat penginjilan bagi setiap orang percaya merupakan amanat yang jelas dari Alkitab. Injil adalah berita baik tentang keselamatan dalam Yesus Kristus yang disampaikan Allah karena kasih-Nya kepada umat manusia (Yoh. 3:16)<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup>Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.

<sup>16</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

<sup>17</sup>Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen,"

Penginjilan membutuhkan panggilan dan beban dari Tuhan serta strategi yang tepat mengingat tantangan zaman<sup>18</sup>. Di era digital, strategi penginjilan perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan pola komunikasi masyarakat modern.

Amanat Agung dalam Matius 28:19-20 secara tegas memerintahkan untuk memuridkan semua bangsa<sup>19</sup>. Ini bukan tugas eksklusif bagi pelayan penuh waktu, melainkan mandat bagi semua orang percaya. Menurut teologi biblikum, semua orang percaya adalah imam (1 Pet. 2:5) yang harus melayani Allah dengan memberitakan perbuatan-perbuatan-Nya yang besar (1 Pet. 2:9)<sup>20</sup>. Rasul Paulus menegaskan bahwa setiap orang percaya dipanggil untuk menjadi saksi Kristus di mana pun berada (Kis. 1:8)<sup>21</sup>.

Istilah misi berasal dari kata Latin "missio" yang berarti tugas atau kewajiban untuk suatu tujuan tertentu<sup>22</sup>. Misi gereja bersumber dari pengutusan

---

*Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1-19.

<sup>18</sup>Erna Magdalena and Alfons Renaldo Tampenawas, "Memberitakan Injil Sebagai Suatu Panggilan Hamba Tuhan Dalam Perspektif Kisah Para Rasul 16:4-10," *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021).

<sup>19</sup>Arman Susilo and Nova Huwae, "Terminologi Pemuridan Dalam Injil Matius 28: 19-20," *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2022): 98-109.

<sup>20</sup>Sihol Situmorang, "EKSIKSTENSI KAUM TERTAHBIS Dalam Perspektif Ignasius Dari Antiokia, Yohanes Krisostomus, Origenes Dan Ambrosius Dari Milan," *LOGOS* 18, no. 1 (2021).

<sup>21</sup>Heryanto David Lie, "Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1: 8," *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (2017): 63-96.

<sup>22</sup>Ramona Vera Amiman, "Penatalayanan Gereja di Bidang Misi sebagai Kontribusi bagi Pelaksanaan Misi Gereja," *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018).

Allah sendiri (Yoh. 20:21) yang menghendaki semua orang diselamatkan dan mengenal kasih-Nya (1 Tim. 2:4; 2 Pet. 3:9)<sup>23</sup>. Jadi secara teologis, setiap orang percaya memiliki mandat ilahi untuk ambil bagian dalam misi penginjilan, entah memanfaatkan teknologi atau interaksi langsung.

Roh Kudus turun tidak hanya untuk rasul-rasul, melainkan untuk semua manusia (Kis. 2:17)<sup>24</sup>. Setiap orang percaya memiliki karunia Roh untuk menjadi saksi Kristus (1 Kor. 12:7)<sup>25</sup>. Semangat dan kerinduan untuk membagikan kasih karunia Allah seharusnya menjadi karakter setiap orang beriman, sebagai perwujudan kasih akan sesama yang diajarkan Kristus. Misi penginjilan dapat terlaksana secara massif dan menyeluruh, demi memuliakan nama Tuhan dan memperluas Kerajaan-Nya. Penginjilan bukan opsi melainkan kewajiban mutlak bagi setiap orang percaya tanpa terkecuali. Amanat Agung adalah perintah ilahi, bukan himbauan<sup>26</sup>. Setiap orang percaya harus hidup dalam kesadaran bahwa darah Kristus telah membeli dan menebus mereka dari dosa untuk menjadi milik-Nya yang hidup bagi kemuliaan Allah. Hidup orang percaya

---

<sup>23</sup>Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 17-24.

<sup>24</sup>Kristoforus Bala, "Spiritualitas: Sumber Kekuatan Bagi Hidup Dan Karya Misionaris," *Seri Filsafat Teologi* 32, no. 31 (2022).

<sup>25</sup>Paulus Kunto Baskoro and Yakub Hendrawan Perangin-Angin, "Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021).

<sup>26</sup>Daulat Tarigan, "Panggilan Gereja Untuk Misi Amanat Agung Di Era 4.0," *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2022): 53-63.

seharusnya dipenuhi dengan kerinduan agar nama Kristus ditinggikan di tengah dunia yang tersesat ini.

### Tujuan Amanat Agung Berdasarkan Matius 28 : 18-20

Amanat Agung yang tertulis dalam Matius 28:18-20 merupakan dasar Alkitabiah yang sangat penting bagi misi dan pemuridan Kristen<sup>27</sup>. Pada bagian firman ini, Yesus yang sudah bangkit dari kematian memberikan perintah-Nya yang terakhir kepada para pengikut-Nya di atas sebuah gunung di Galilea.

Amanat Agung ini mengandung tiga bagian utama, yaitu pemberian otoritas dari Yesus, perintah misi yang berkelanjutan, dan janji penyertaan-Nya<sup>28</sup>. Pertama, Yesus menegaskan bahwa Ia telah diberi segala kuasa di sorga dan di bumi pasca kebangkitan-Nya (Mat. 28:18)<sup>29</sup>. Ini sejalan dengan pengakuan Yesus tentang otoritas-Nya di hadapan Mahkamah Agama (Mat. 26:64)<sup>30</sup> dan janji Allah bahwa Anak Manusia akan datang di awan-awan sorga dengan kemuliaan dan kuasa-Nya (Mat. 24:30)<sup>31</sup>. Dengan

demikian, kuasa dan otoritas Kristus bersifat universal dan mencakup seluruh ciptaan.

Kedua, Yesus memberikan perintah misi yang harus dilakukan para pengikut-Nya, yaitu pergi ke segala bangsa, membuat mereka menjadi murid dan membaptis mereka dalam nama Allah Tritunggal, serta mengajarkan semua yang diperintahkan-Nya (Mat. 28:19-20)<sup>32</sup>. Perintah 'pergilah' bukanlah kata kerja utama, melainkan kata kerja 'menjadikan murid' yang menjadi inti Amanat Agung ini. Misi adalah konsekuensi logis dari otoritas universal Kristus<sup>33</sup>. Karena kuasa-Nya mencakup semua bangsa, maka kewajiban penginjilan ke semua suku bangsa menjadi mutlak.

Amanat Agung ditujukan bukan hanya kepada rasul-rasul, melainkan kepada semua orang percaya. Setiap orang yang mengikut Yesus dipanggil untuk ambil bagian dalam misi, sebagaimana ditegaskan Rasul Petrus bahwa setiap orang percaya adalah imam yang harus memberitakan perbuatan-perbuatan Allah (1 Pet. 2:5,9)<sup>34</sup>. Rasul Paulus juga menegaskan bahwa setiap orang percaya menjadi saksi Kristus di mana pun berada (Kis. 1:8)<sup>35</sup>. Misi adalah manifestasi kasih Allah yang

<sup>27</sup>P. Purwoto et al., "Aktualisasi Amanat Agung Di Era Masyarakat 5.0," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 315-332.

<sup>28</sup>Stevanus Parinussa and Fransiska Wahyu Fridawati, "Urgensitas Memahami Matius 28: 18-20 Bagi Perilaku Pelayanan Misi Guru Agama Kristen," *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2023): 1-28.

<sup>29</sup>Susanto Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28: 18-20," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56-73.

<sup>30</sup>Batholomeus Diaz Nainggolan, "Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28: 18-20 Dalam Misi," *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia* 6, no. 2 (2014): 15-45.

<sup>31</sup>Kleopas Sondegau Sondegau, "Suku Migani dan Nilai-Nilai Hidup Kristiani," *Studi Budaya Nusantara* 2, no. 1 (2018): 41-56.

<sup>32</sup>Elfin Warnius Waruwu and Mortan Sibarani, "Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 1-22.

<sup>33</sup>Agrindo Zandro, "Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital," *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 10-24.

<sup>34</sup>Agus Prasetyo, "1 Petrus Dan Etika: Suatu Perspektif Dalam Memahami Gagasan Etis Surat 1 Petrus," *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2022).

<sup>35</sup>Lie, "Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1: 8."

menghendaki semua orang diselamatkan dan mengenal kasih-Nya (1 Tim. 2:4; 2 Pet. 3:9)<sup>36</sup>.

Ketiga, Yesus menutup Amanat Agung dengan janji bahwa Ia akan senantiasa menyertai murid-murid-Nya sampai akhir zaman<sup>37</sup>. Ini adalah janji penyertaan dan pemberdayaan agar misi tetap dapat dilaksanakan. Janji ini berlaku untuk semua orang percaya di sepanjang zaman, bukan hanya untuk rasul-rasul saja. Dengan demikian, Amanat Agung meletakkan landasan teologis yang kokoh bagi misi dan pemuridan Kristen. Amanat ini bersifat universal dan berlaku untuk semua orang percaya, bukan hanya kelompok tertentu saja<sup>38</sup>.

Misi bukanlah opsi melainkan kewajiban mutlak bagi setiap pengikut Kristus. Darah Kristus telah menebus setiap orang percaya dari dosa untuk menjadi milik-Nya yang hidup bagi kemuliaan Bapa (Rom. 14:7-9; 1 Kor. 6:19-20)<sup>39</sup>. Hidup setiap orang percaya seharusnya dipenuhi kerinduan agar nama Kristus ditinggikan di tengah dunia yang tersesat ini. Itulah inti teologis dari misi Kristen. Setiap orang percaya dipanggil untuk meneladani Kristus yang dengan rendah hati melayani dan

menyerahkan hidup-Nya demi keselamatan banyak orang (Fil. 2:5-11)<sup>40</sup>.

Gereja perlu menjalankan misi dengan semangat inkarnasi, yaitu adanya kesediaan untuk merendahkan diri dan melayani budaya setempat tanpa mengorbankan kesetiaan pada Injil. Strategi kontekstualisasi tanpa kompromi terhadap kebenaran firman Tuhan mutlak diperlukan<sup>41</sup>. Pendekatan terbaik adalah dengan mencontohkan kasih Kristus yang berkorban demi keselamatan banyak orang<sup>42</sup>. Hanya dengan cara inilah misi Kristen dapat membawa dampak transformasi yang mengubah hidup individu dan masyarakat menjadi semakin serupa dengan Kristus.

Amanat Agung meletakkan mandat misi dan pemuridan yang bersifat universal bagi semua orang percaya<sup>43</sup>, dilandaskan pada otoritas dan janji Kristus<sup>44</sup>, serta dimotivasi oleh kasih yang

---

<sup>36</sup>Widjaja, Ginting, and Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung."

<sup>37</sup>Patrecia Hutagalung, "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28: 18-20," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64-76.

<sup>38</sup>Nur Fitriyana and Murtiningsih, "Matius 28: 19 Analisis Hermeneutik Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 20, no. 2 (2019).

<sup>39</sup>Jonar Situmorang, "Model Misi Perkotaan Rasul Paulus Di Korintus," *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 188-228.

---

<sup>40</sup>Magdalena Pranata Santoso, *Murid Kristus Mengalami Kasih Allah Yang Benar Dan Baik* (Surabaya: Petra Press, 2021).

<sup>41</sup>Marde Christian Stenly Mawikere, "Menelaah Dinamika Kontekstualisasi Sebagai Upaya Pendekatan Penginjilan Yang Memberdayakan Budaya Penerima Injil," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 496-512.

<sup>42</sup>Semuel Rudy Angkouw and Simon, "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja," *Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 1, no. 1 (2021): 53-63.

<sup>43</sup>Sostenis Nggebu, "Relevansi Faktor Penentu Perluasan Misi Gereja Mula-Mula Bagi Misi Sedunia," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 134-154.

<sup>44</sup>Ester Widiyaningtyas and Stefanie Maranatha, "Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 98-102.

rela berkorban demi keselamatan jiwa-jiwa yang tersesat dan tanpa pengharapan<sup>45</sup>. Misi Kristen pada hakikatnya adalah memperluas Kerajaan Allah di dunia agar semakin banyak orang yang mengalami kasih karunia dan damai sejahtera dalam Kristus<sup>46</sup>.

### Misi dalam Penginjilan

Misiologi merupakan bagian integral dari teologi Kristen<sup>47</sup>. Menurut *New Dictionary of Theology*, misiologi berperan penting dalam mengintegrasikan berbagai bidang teologi karena misi adalah inti dari keberadaan gereja. Setiap aspek teologi seharusnya mendukung terlaksananya misi Allah melalui gereja-Nya<sup>48</sup>.

Misi adalah manifestasi kasih Allah yang menghendaki semua orang diselamatkan dan mengenal anugerah-Nya (1 Tim. 2:4; 2 Pet. 3:9)<sup>49</sup>. Misi juga merefleksikan inkarnasi Kristus yang rela meninggalkan kemuliaan surgawi demi misi penyelamatan umat manusia yang berdosa (Yoh. 3:16; Fil. 2:5-11)<sup>50</sup>. Gereja dipanggil untuk meneladani Kristus

dalam kerendahan hati melayani sesama demi membagikan kasih karunia keselamatan kepada mereka yang belum mengenal Kristus.

Amanat Agung dalam Mat. 28:18-20 secara tegas memerintahkan misi Kristen untuk membuat semua bangsa menjadi murid Kristus<sup>51</sup>. Ini adalah mandat ilahi yang bersifat universal dan ditujukan bagi semua orang percaya, bukan hanya kelompok tertentu saja. Setiap orang percaya adalah imam (1 Pet. 2:5) yang wajib memberitakan perbuatan-perbuatan Allah yang besar (1 Pet. 2:9)<sup>52</sup>. Rasul Paulus juga menegaskan bahwa setiap orang percaya menjadi saksi Kristus di mana pun berada (Kis. 1:8)<sup>53</sup>.

Misi bukanlah opsi melainkan kewajiban mutlak bagi setiap orang percaya. Misi sudah ada sejak kekekalan karena bersumber dari janji keselamatan Allah (Kej. 3:15)<sup>54</sup>. Melalui karya penebusan Kristus di kayu salib, Allah mewahyukan kasih-Nya kepada dunia dan memanggil gereja untuk ambil bagian dalam misi-Nya membawa manusia kembali kepada Sang Pencipta<sup>55</sup>. Inilah inti teologis misi Kristen yang harus menjiwai seluruh pemikiran dan praktik teologi.

### Definisi Penginjilan

Penginjilan berakar pada kasih Allah yang begitu besar kepada dunia sehingga

<sup>45</sup>Junihot M. Simanjuntak, "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018).

<sup>46</sup>R. A. Josua et al., "Kajian Missio Dei Terhadap Tanggung Jawab Orang Percaya Berdasarkan 2 Korintus 5: 18-20," *Integritas: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2023): 18-20.

<sup>47</sup>Sensius Amon Karlau, "Konstruksi Misi Integral Menurut Matius 9: 35-36," *Unamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 1-14.

<sup>48</sup>Nainggolan, "Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28: 18-20 Dalam Misi."

<sup>49</sup>Widjaja, Ginting, and Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung."

<sup>50</sup>Kalis Stevanus, "Relevansi Supremasi Kristus Bagi Pemberitaan Injil Di Indonesia: Eksegesis Injil Yohanes 14:6," *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021).

<sup>51</sup>Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28: 18-20."

<sup>52</sup>Irfan Feriando Simanjuntak, "Surat 1 Petrus Dan Misi: Sebuah Perspektif," *Real Didache: Jurnal STT Real Batam* 2, no. 1 (2017): 131-153.

<sup>53</sup>Lie, "Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1: 8."

<sup>54</sup>Nainggolan, "Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28: 18-20 Dalam Misi."

<sup>55</sup>Yamin Luciana, "Kajian Biblika Tentang Ketuhanan Yesus Dalam Injil Yohanes Yang Digugat," *Pentakosta Today* 1, no. 2 (2023): 1-67.

rela mengutus Anak-Nya untuk mati bagi dosa manusia agar mereka yang percaya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16)<sup>56</sup>. Penginjilan adalah proklamasi karya penebusan Kristus di kayu salib dan kebangkitan-Nya, yang memulihkan relasi manusia berdosa dengan Allah (1 Kor. 15:3-4)<sup>57</sup>.

Melalui penginjilan, disampaikan undangan Allah agar setiap orang bertobat dan percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi. Penginjilan berarti mengomunikasikan kabar baik tentang Yesus Kristus kepada mereka yang belum mengenal-Nya. Ini sejalan dengan perintah Kristus kepada murid-murid untuk memberitakan Injil ke segala makhluk (Mar. 16:15)<sup>58</sup>.

Melalui penginjilan, orang percaya menjadi duta-duta Kristus yang mewakili Allah menyerukan agar manusia berdamai dengan-Nya (2 Kor. 5:20)<sup>59</sup>. Penginjilan juga berarti mengundang orang lain untuk menjadi murid Kristus dengan rela menyangkal diri, memikul salib, dan mengikut Tuhan. Ini sejalan dengan panggilan untuk hidup kudus dan memberi teladan sebagai terang dan garam di tengah dunia (Mat. 5:13-16)<sup>60</sup>.

---

<sup>56</sup>Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen."

<sup>57</sup>Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, "Makna Kebangkitan Menurut 1 Korintus 15 dan Aplikasinya bagi Orang Percaya Masa Kini," *Alucio Dei* 5, no. 2 (2022).

<sup>58</sup>Sozawato Telaumbanua, "PAK Gereja dalam Konteks Lingkungan Hidup Suatu Refleksi terhadap Markus 16:15," *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020).

<sup>59</sup>Josua et al., "Kajian Missio Dei Terhadap Tanggung Jawab Orang Percaya Berdasarkan 2 Korintus 5: 18-20."

<sup>60</sup>Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Daniel Supriyadi, "Menerapkan Matius 5: 13 Tentang Garam Dunia Di Tengah Era Disrupsi," *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92-106.

Penginjilan adalah suatu hal yang amat penting dalam hidup orang-orang Kristen<sup>61</sup>. Penginjilan adalah proses proklamasi dan komunikasi kabar baik keselamatan dalam Yesus Kristus kepada mereka yang belum percaya, agar melalui iman kepada-Nya, mereka dapat memiliki hidup kekal. Penginjilan harus dilakukan dengan kasih, kerendahan hati, dan keteladanan hidup, bukan dengan pemaksaan atau manipulasi. Tujuan akhir penginjilan adalah untuk memperlakukan Allah ketika semakin banyak orang yang diselamatkan dan hidupnya diubah oleh Injil. Bagi orang percaya, penginjilan dapat mempengaruhi pertumbuhan jemaat, di sisi Allah memang menghendaki agar setiap umat-Nya bertumbuh secara dewasa dan menghasilkan buah-buah pertobatan<sup>62</sup>.

### Definisi Pemuridan

Seorang murid Tuhan yang sejati adalah setelah mengerti kebenaran-kebenaran yang sesuai Firman dan mempraktikkannya dalam hidup serta mengalami sendiri kebenaran-kebenaran tersebut, sebagai bagian pendidikan kekristenan<sup>63</sup>. Panggilan orang percaya bukan saja untuk menginjili orang yang percaya Yesus, namun kata kerja "ajarlah" menunjukkan dalam konteks pemuridan<sup>64</sup>. Amanat Agung dalam

---

<sup>61</sup>Tri Hananto and Erni MC Efruan, "Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang," *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 1-18.

<sup>62</sup>Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286-302.

<sup>63</sup>Yosia Belo, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Matius 28: 19-20," *Jurnal Luxnos* 1, no. 2 (2020): 127-133.

<sup>64</sup>Nathanail Sitepu, "Urgensi Menemukan Model Pemuridan Sesuai Tipe Spiritualitas Jemaat," *HARVESTER: Jurnal*

Matius 28:18-20 secara jelas memerintahkan umat percaya untuk melakukan pemuridan kepada semua bangsa<sup>65</sup>. Secara teologis, pemuridan adalah proses membimbing orang lain untuk mengenal, mempercayai, dan mengikut Yesus Kristus. Pemuridan merupakan metode utama yang digunakan Kristus selama pelayanan-Nya di dunia, yaitu memanggil dan melatih rasul-rasul untuk kelak melanjutkan karya-Nya.

Setelah kebangkitan-Nya, Kristus memerintahkan agar murid-murid melanjutkan proses pemuridan kepada semua suku bangsa. Orang-orang yang tadinya murid, kini menjadi guru yang memuridkan orang lain. Prinsip reproduktif inilah yang menjadi inti dari pemuridan Kristen. Setiap orang percaya dipanggil untuk meneladani dan mengajarkan kebenaran iman kepada orang lain, hingga mereka pun mampu memuridkan generasi berikutnya (2 Tim. 2:2)<sup>66</sup>.

*“Real leadership begins with the person of a leader with a servant’s heart, then is revealed to be outside serving others. Kepemimpinan yang sesungguhnya di mulai dari diri seorang pemimpin dengan hati seorang hamba, kemudian dinyatakan keluar untuk melayani orang lain”<sup>67</sup>. Pemuridan penting karena*

---

*Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 105–119.

<sup>65</sup>I. Darmawan and Putu Ayub, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019).

<sup>66</sup>Tri Astuti Yeniretnowati, Yonatan Alex Arifianto, and Yakub Hendrawan Perangin Angin, “Seni Memuridkan Yang Bermakna Dan Berbuah Berdasarkan 2 Timotius 2: 1-2,” *Jurnal Teologi Amreta* 5, no. 1 (2021).

<sup>67</sup>Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial,” *EDULEAD:*

beberapa alasan. Pertama, Yesus sendiri yang memberikan teladan dan memerintahkannya. Kedua, pemuridan dibutuhkan agar gereja sehat dan berbuah. Ketiga, tanpa pemuridan orang percaya tidak dapat bertumbuh secara rohani. Keempat, transformasi iman perlu didemonstrasikan agar dapat mempengaruhi dunia. Inti pemuridan Kristen adalah membawa orang lain semakin mengenal Kristus, sehingga hidupnya diubah dan memiliki damai sejahtera dalam Tuhan. Dalam memberitakan Injil, suatu hal yang perlu orang percaya pahami adalah ia bukan hanya sekedar memberitakannya dan setelah itu menganggap selesai tugasnya. Melainkan harus berusaha sedemikian rupa membawa orang yang percaya Yesus menjadi murid Yesus<sup>68</sup>.

### **Tantangan-Tantangan Praktis Penginjilan di Era Digital**

Sejak pesatnya perkembangan internet, teknologi dan komunikasi, kehidupan sehari-hari menjadi tak terbendung. Gaya hidup dan sarana semakin memungkinkan orang dengan cepat berkomunikasi serta didukung oleh jaringan yang luas<sup>69</sup>. Penginjilan menggunakan internet di era milenial dapat memberikan sumbangan besar bagi kaum muda-mudi dalam berkomunikasi serta menyebarkan pikiran, ungkapan, gambaran, informasi, dan publisitas. Perkembangan teknologi digital telah melahirkan tantangan baru bagi gereja dalam menjalankan misi penginjilan di era kontemporer. Beberapa tantangan

---

*Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.

<sup>68</sup>Darmawan and Ayub, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20.”

<sup>69</sup>Yuni Fitriani, “Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat,” *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika* 19, no. 2 (2017).

signifikan yang perlu disikapi secara bijak antara lain:

Pertama, tingginya skeptisisme dan antipati generasi milenial terhadap institusi dan ajaran agama yang dianggap ketinggalan zaman<sup>70</sup>. Banyak milenial yang apatis dan menjauh dari gereja karena merasa kurang relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Hal ini tentu menjadi hambatan serius bagi upaya penginjilan gereja kepada kelompok usia ini. Gereja perlu melakukan evaluasi secara kritis, apakah ada aspek-aspek pengajaran dan praktik keagamaan yang memang sudah usang dan perlu disesuaikan dengan konteks zaman tanpa harus mengorbankan kesetiaan pada kebenaran firman Tuhan yang fundamental. Pertobatan dan pembaruan diri adalah kunci agar gereja tetap relevan kontekstualnya bagi generasi postmodern ini.

Kedua, preferensi konten digital yang berbeda pada generasi milenial<sup>71</sup>. Mereka pada umumnya lebih tertarik pada konten multimedia yang praktis, ringkas dan visual. Sementara gereja masih didominasi khotbah dan buku teks klasik yang panjang. Dibutuhkan kreativitas untuk mengemas Injil dalam format konten digital yang sesuai selera generasi milenial, namun tetap setia pada substansi firman Tuhan tanpa menjadi dangkal atau sekadar hiburan semata. Tantangan ini sekaligus menjadi peluang untuk mereformasi penyampaian Injil agar lebih kontekstual.

Ketiga, arus informasi digital yang begitu deras dan masif di internet kerap membuat orang kewalahan memilah

konten yang bermanfaat atau justru merusak iman<sup>72</sup>. Gereja dituntut untuk dapat menciptakan konten digital yang berkualitas, konstruktif dan memiliki dampak transformasi iman yang signifikan bagi pemirsanya. Bukan sekadar menambah keriuhan informasi di dunia maya, apalagi konten dangkal yang justru merendahkan martabat iman Kristen. Ini memerlukan kreativitas dan kebijaksanaan.

Keempat, algoritma di platform media sosial yang kerap menempatkan pengguna dalam "gelembung filter" konten sesuai minatnya<sup>73</sup>. Ini menyulitkan konten Injili untuk menembus sasaran audiens yang sebenarnya dibutuhkan. Diperlukan strategi khusus agar konten dan kesaksian iman dapat tetap tampil di beranda khalayak luas, bukan hanya sesama Kristen saja. Pemahaman teknis terhadap logika algoritma media sosial dan optimalisasi konten mutlak dikuasai agar penginjilan di dunia digital dapat efektif.

Kelima, tantangan memahami bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Injili ke dalam budaya dan etika digital yang belum mapan<sup>74</sup>. Misalnya, bagaimana bersikap terhadap ujaran kebencian, hoaks, privasi data, perilaku adiktif terhadap gadget, dan sebagainya. Dibutuhkan kebijaksanaan teologis dan

---

<sup>72</sup>G Priyowidodo, "Generasi Millennial dan Paradox Demokrasi (Dari Perisakan Digital, Neo Nasionalisme Hingga Industri Hoaks)," *Generasi Millennial dan Paradox ...* (2022).

<sup>73</sup>Sri Riski Wulandari, "Kuasa Algoritma Dan Resiliensi Khalayak Pengguna Media Sosial= Algorithm's Power and The Resilience of Social Media Users," *Diss. Universitas Hasanuddin* (2021).

<sup>74</sup>Freddy Lans Deo Dawolo, "Usaha Hamba Tuhan Memaksimalan Penggunaan Teknologi Sebagai Wujud Penerapan Misio Dei Bagi Dunia Di Era Digital," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 1-15.

---

<sup>70</sup>Sirojul Munir, "Pandangan Amin Abdullah Tentang Kalam: Tinjauan Filosofis," *Skripsi. Makassar: Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin* (2018).

<sup>71</sup>Z Audina and Wahyutama, "Media Sosial Sebagai Preferensi Sumber Informasi Politik Generasi Milenial," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16097-16105.

teladan yang membangun agar gereja dapat menjadi agen transformasi di tengah masyarakat digital yang sedang mencari bentuk idealnya.

### Metode dan Teknik Penginjilan di Dunia Digital

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan platform dan saluran komunikasi baru yang dapat dimanfaatkan untuk misi penginjilan. Beberapa metode dan teknik kreatif yang dapat diterapkan gereja di dunia digital antara lain:

Pertama, optimalisasi platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube maupun TikTok dengan memproduksi dan menyebarkan konten Kristiani yang relevan, menarik dan kontekstual<sup>75</sup>. Konten yang dibuat dapat berupa kesaksian iman, renungan firman Tuhan, tips kehidupan Kristen, hingga infografis dan video pendek yang informatif atau inspirasional. Platform media sosial memiliki jangkauan luas untuk menyebarkan Injil, oleh karena itu konten yang bagikan juga perlu berkualitas, tidak sekadar hiburan semata.

Kedua, pengembangan website dan blog Kristiani yang lebih interaktif, informatif, dan desainnya menarik<sup>76</sup>. Situs dan blog yang berkualitas dapat menjadi tempat bertumbuhnya komunitas digital untuk saling belajar firman Tuhan. Konten-konten renungan, kesaksian iman, artikel kekristenan yang mendalam, bahan kependidikan iman, dan sebagainya dapat disajikan lewat website

<sup>75</sup>Yohanes Parapat and Mark Phillips Eliasaputra, "Strategi Pelaksanaan Amanat Agung Era New Normal Terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 44–60.

<sup>76</sup>Sang Balarama and Muhammad Ro'is Abidin, "Perancangan Desain User Interface Website Metanesia Sebagai Media Informasi dan Edukasi," *Barik* 4, no. 3 (2023): 43–56.

agar dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh siapa saja secara gratis.

Ketiga, pemanfaatan platform podcast untuk membagikan firman Tuhan melalui khotbah, renungan, sharing iman maupun kesaksian yang diemas dalam format audio yang praktis<sup>77</sup>. Podcast memungkinkan orang mendengarkan firman Tuhan sambil beraktivitas. Kualitas konten yang disampaikan tetap harus diperhatikan dengan baik agar dapat menghibur dan membangun iman pendengarnya.

Keempat, publikasi e-book Kristiani berupa buku digital interaktif yang isinya berkualitas dan relevan dengan kebutuhan orang percaya masa kini<sup>78</sup>. E-book dapat dengan mudah diakses melalui perangkat digital apapun dan dibagikan secara gratis atau murah. Gereja perlu mendorong penerbitan e-book Kristiani yang bermutu tinggi secara teologis dan juga menarik serta interaktif secara desain.

Kelima, produksi konten audio-visual seperti video, film pendek, atau serial yang mengomunikasikan pesan-pesan Injili secara kontekstual dan menghibur tanpa kehilangan esensinya<sup>79</sup>. Konten

<sup>77</sup>Theresia Intan Putri Hartiana and Brigitta Revia Sandy Fista, "Pendampingan Produksi Pembuatan Siaran Audio (Podcast) Sebagai Perwujudan Katekese Digital Gereja Katolik," *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 73–82.

<sup>78</sup>Ngia Masta et al., "Mempersiapkan Blended Learning Melalui Pelatihan Pembuatan E-Modul Untuk Guru Madrasah Tsanawiyah YAPPI Mulusan," *Jurnal Comunitas Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2020).

<sup>79</sup>Jan Romi Perdana Saragih, Martina Novalina, and Herman Pakiding, "Menggaungkan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial," *PROSIDING PELITA BANGSA* 1, no. 2 (2021).

audio-visual yang berkualitas dapat menjadi cara efektif membagikan firman Tuhan bagi generasi millennial dan Gen-Z yang akrab dengan YouTube dan platform streaming video lainnya.

Keenam, penerapan digital marketing untuk meningkatkan keterlibatan khalayak dengan konten dan komunitas Kristiani secara online<sup>80</sup>. Strategi promosi, search engine optimization, hingga analisa data dapat membantu konten dan kesaksian iman mencapai lebih banyak orang yang membutuhkan. Namun tujuan utamanya harus tetap untuk membagikan kasih Kristus, bukan sekadar popularitas semata.

### Prinsip-Prinsip Teologis dalam Penginjilan Di Era Digital

Yesus mengarahkan kepada penerapan karena tujuan-Nya ialah mengadakan transformasi atau perubahan sikap dalam hidup orang, bukan sekedar memberikan informasi kepada orang yang belum menerima Yesus, namun juga memberikan nilai-nilai atau standar kehidupan Kerajaan Allah, juga keteladanan selama Yesus di dunia<sup>81</sup>. Dalam menerapkan strategi penginjilan di dunia digital, gereja perlu berpijak pada prinsip-prinsip teologis agar tidak tersesat dalam pragmatisme semata atau bahkan menjadi kontraproduktif:

Pertama, kesetiaan pada otoritas Alkitab dan doktrin Kristen. Teknologi

---

<sup>80</sup>Chintya Megaria Situmeang and Ronal Sagala, "Kesiapan Penyuluh Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Dan Perubahan Di Era Society 5.0," *ELETTA: Jurnal Prodi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 31-46.

<sup>81</sup>Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini," *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214-231.

dan metode penginjilan boleh berinovasi, namun pesan inti Injil harus tetap setia pada kebenaran firman Tuhan yang tidak berubah. Jangan sampai terjadi distorsi teologis demi penyesuaian dengan trend masa kini. Semua harus selalu berpusat pada Kristus (Kol. 1:17)<sup>82</sup>.

Kedua, penghargaan terhadap budaya dan kearifan lokal tanpa kompromi pada kebenaran iman Kristen. Kontekstualisasi perlu dilakukan dengan bijaksana agar pembungkusnya relevan secara kultural, namun isinya tetap otentik Injili. Hindari sikap superioritas budaya dan pemaksaan pandangan dunia asing<sup>83</sup>.

Ketiga, semangat inkarnasi dalam beradaptasi dengan konteks digital, namun waspada agar jangan kebablasan hingga kehilangan identitas sebagai umat kudus Allah. Jadilah segala sesuatu bagi semua orang untuk memenangkan mereka bagi Kristus, namun jangan sampai terseret arus zaman dan kehilangan garam dan terang Injil (1 Kor. 9:19-23)<sup>84</sup>.

Keempat, integritas dan etika dalam pemanfaatan data pribadi serta teknologi digital. Hindari penyalahgunaan data untuk manipulasi atau menekan kebebasan nurani. Junjung tinggi nilai-nilai Kerajaan Allah seperti keadilan, belas

---

<sup>82</sup>Yosef Yunandow Siahaan, "Yesus Sebagai Yang Sulung Lebih Utama Dari Yang Diciptakan," *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 6, no. 2 (2021): 62-85.

<sup>83</sup>A Lahagu, "Menyikapi Tantangan Dan Harapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Yang Majemuk," *Researchgate.Net*, no. July (2020).

<sup>84</sup>Jhon Leonardo Presley Purba and Sari Saptorini, "Metode Penginjilan Paulus Dalam Perspektif 1 Korintus 9: 19-23 Terhadap Masyarakat Multikultural Dan Implikasinya Terhadap Penginjilan Di Indonesia," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2020): 171-184.

kasihan dan rendah hati di dunia digital (Mi. 6:8)<sup>85</sup>.

Kelima, fokus pada transformasi batiniah dan buah Roh dalam hidup manusia, bukan sekadar aktivisme digital atau mengejar popularitas di dunia maya. Penginjilan bertujuan untuk pertobatan sejati dan kemuliaan Allah, bukan sekadar penambahan pengikut media sosial atau kesan modernitas semata (Yoh. 15:16)<sup>86</sup>.

Dengan berpijak teguh pada prinsip-prinsip theologis ini, gereja dapat menjalankan misi penginjilan di dunia digital dengan penuh hikmat dan berdampak nyata bagi Kerajaan Allah, bukan sekadar mengikuti trend masa kini. Firman Tuhan yang kekal dibungkus dengan cara baru namun tetap otentik.

## Simpulan

Penginjilan merupakan inti dari misi gereja untuk membagikan kabar baik keselamatan dalam Yesus Kristus kepada dunia. Di era masyarakat digital saat ini, gereja menghadapi berbagai tantangan baru sekaligus peluang dalam melaksanakan mandat penginjilan. Tantangan utama adalah menembus apatisme generasi milenial dan menyesuaikan penyampaian injil agar relevan dengan preferensi konten digital mereka. Sementara itu, kemajuan teknologi membuka peluang baru melalui beragam platform digital dan media sosial yang dapat dimaksimalkan untuk misi penginjilan.

---

<sup>85</sup>Josapat Bangun, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (2022): 15–31.

<sup>86</sup>Marco Tanumihardja and Paulus Kunto Baskoro, "Peranan Full Gospel Business Men's Fellowship International (FGBMFI) Dalam Menjangkau Jiwa Di Marketplace: Sebuah Kajian Reflektif Yohanes 15: 16," *Ichtus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2022): 60–71.

Gereja perlu merancang ulang strategi penginjilan di era digital dengan mengintegrasikan konten dan pendekatan kontekstual berbasis teknologi modern, namun tetap berpijak pada prinsip-prinsip teologis agar esensi injil yang dibagikan tidak terdistorsi. Format dan metodenya boleh inovatif, namun kesaksian iman yang dibagikan harus otentik berdasarkan kebenaran firman Tuhan yang tidak berubah. Dengan demikian, mandat penginjilan dapat terus dilakukan secara efektif di tengah dinamika perubahan zaman.

## Kepustakaan

- Adlini, Miza Nina, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Amiman, Ramona Vera. "Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja." *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018).
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Makna Kebangkitan Menurut 1 Korintus 15 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Alucio Dei* 5, no. 2 (2022).
- Angkouw, Semuel Rudy, and Simon. "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 1, no. 1 (2021): 53–63.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Daniel Supriyadi. "Menerapkan Matius 5: 13 Tentang Garam Dunia Di Tengah Era Disrupsi." *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92–106.
- Audina, Z, and Wahyutama. "Media Sosial Sebagai Preferensi Sumber Informasi Politik Generasi Milenial." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16097–16105.

- Ayu, Ieke Wulan, Z. Zulkarnaen, and Syarif Fitriyanto. "Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal* 5, no. 1 (2022): 20–25.
- Bala, Kristoforus. "Spiritualitas: Sumber Kekuatan Bagi Hidup Dan Karya Misionaris." *Seri Filsafat Teologi* 32, no. 31 (2022).
- Balarama, Sang, and Muhammad Ro'is Abidin. "Perancangan Desain User Interface Website Metanesia Sebagai Media Informasi Dan Edukasi." *BARIK* 4, no. 3 (2023): 43–56.
- Bangun, Josapat. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (2022): 15–31.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yakub Hendrawan Perangin-Angin. "Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021).
- Belo, Yosia. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Matius 28: 19-20." *Jurnal Luxnos* 1, no. 2 (2020): 127–133.
- Darmawan, I., and Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019).
- Dawolo, Freddy Lans Deo. "Usaha Hamba Tuhan Memaksimalan Penggunaan Teknologi Sebagai Wujud Penerapan Misio Dei Bagi Dunia Di Era Digital." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 1–15.
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28: 18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73.
- Epan, Yovianus, and Paulus Purwoto. "Metode Pemberitaan Kabar Baik Tuhan Yesus Dalam Matius 4: 23-25 Dan Aplikasinya Bagi Pemberitaan Kabar Baik Di Era Revolusi Industri 4.0." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–27.
- Fadhillah, Prayudhi, and A. Yuniarti. "Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM Di Era Digital Di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 291–298.
- Firdaus, Inas Tasya, Melinia Dita Tursina, and Ali Roziqin. "Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemeritahan Indonesia." *Jurnal Studi Kepemerintahan* 4, no. 2 (2021).
- Fitriani, Yuni. "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat." *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika* 19, no. 2 (2017).
- Fitriyana, Nur, and Murtiningsih. "Matius 28: 19 Analisis Hermeneutik Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 20, no. 2 (2019).
- Giawa, Safatulus. "Ilmu Administrasi Sebagai Upaya Mendigitalisi Pelayanan Gerejawi." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 61–74.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Martina Novalina, and Andries Yosua. "Konsistensi Dan Resiliensi Pelayanan Penggembalaan Pada Era Digital." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022).
- Hananto, Tri, and Erni MC Efruan. "Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang." *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 1–18.
- Hannas, and Rinawaty. "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini."

- Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (2019): 175–189.
- Hartiana, Theresia Intan Putri, and Brigitta Revia Sandy Fista. "Pendampingan Produksi Pembuatan Siaran Audio (Podcast) Sebagai Perwujudan Katekese Digital Gereja Katolik." *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 73–82.
- Hutagalung, Patrecia. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28: 18-20." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.
- Josua, R. A., W. T. R. Manurung, E. G. J. A. Imbir, and S. Yermianto. "Kajian Missio Dei Terhadap Tanggung Jawab Orang Percaya Berdasarkan 2 Korintus 5: 18-20." *Integritas: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2023): 18–20.
- Karlau, Sensius Amon. "Konstruksi Misi Integral Menurut Matius 9: 35-36." *UNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 1–14.
- Lahagu, A. "Menyikapi Tantangan Dan Harapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Yang Majemuk." *Researchgate.Net*, no. July (2020).
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.
- Lie, Heryanto David. "Pengenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1: 8." *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (2017): 63–96.
- Lilo, Deflit Dujerslaim. "Misi Gereja: Menjangkau Yang Tidak Terjangkau Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2020): 204–216.
- Luciana, Yamin. "Kajian Biblika Tentang Ketuhanan Yesus Dalam Injil Yohanes Yang Digugat." *Pentakosta Today* 1, no. 2 (2023): 1–67.
- Magdalena, Erna, and Alfons Renaldo Tampenawas. "Memberitakan Injil Sebagai Suatu Panggilan Hamba Tuhan Dalam Perspektif Kisah Para Rasul 16:4-10." *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021).
- Manuk, Vitalis Bintangkusuma Sani. "Pengaruh Media Sosial Bagi Penghayatan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Keluarga Katolik Di Gereja St. Cornelius Madiun." *Diss. STKIP Widya Yuwana Madiun* (2020).
- Masta, Ngia, Septina Severina Lumbantobing, Taat Guswantoro, Faradiba, and Nya Daniaty Malau. "Mempersiapkan Blended Learning Melalui Pelatihan Pembuatan E-Modul Untuk Guru Madrasah Tsanawiyah YAPPI Mulusan." *JURNAL Comunitã Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2020).
- Mawikere, Marde Christian Stenly. "Menelaah Dinamika Kontekstualisasi Sebagai Upaya Pendekatan Penginjilan Yang Memberdayakan Budaya Penerima Injil." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 496–512.
- Munir, Sirojul. "Pandangan Amin Abdullah Tentang Kalam: Tinjauan Filosofis." *Skripsi. Makassar: Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin* (2018).
- Nainggolan, Batholomeus Diaz. "Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28: 18-20 Dalam Misi." *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia* 6, no. 2 (2014): 15–45.
- Nathanail Sitepu. "Urgensi Menemukan Model Pemuridan Sesuai Tipe Spiritualitas Jemaat." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 105–119.
- Nggebu, Sostenis. "Relevansi Faktor Penentu Perluasan Misi Gereja Mula-Mula Bagi Misi Sedunia." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 134–154.
- Parapat, Yohanes, and Mark Phillips Eliasaputra. "Strategi Pelaksanaan

- Amanat Agung Era New Normal Terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 44-60.
- Parinussa, Stevanus, and Fransiska Wahyu Fridawati. "Urgensitas Memahami Matius 28: 18-20 Bagi Perilaku Pelayanan Misi Guru Agama Kristen." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2023): 1-28.
- Prasetyo, Agus. "1 Petrus Dan Etika: Suatu Perspektif Dalam Memahami Gagasan Etis Surat 1 Petrus." *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2022).
- Priyowidodo, G. "Generasi Milenial Dan Paradox Demokrasi (Dari Perisakan Digital, Neo Nasionalisme Hingga Industri Hoaks)." *GENERASI MILENIAL DAN PARADOX ...* (2022).
- Purba, Jhon Leonardo Presley, and Sari Saptorini. "Metode Penginjilan Paulus Dalam Perspektif 1 Korintus 9: 19-23 Terhadap Masyarakat Multikultural Dan Implikasinya Terhadap Penginjilan Di Indonesia." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2020): 171-184.
- Purwoto, P., A. R. E. Sumiwi, A. R. Tampenawas, and J. C. Santo. "Aktualisasi Amanat Agung Di Era Masyarakat 5.0." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 315-332.
- Santoso, Magdalena Pranata. *Murid Kristus Mengalami Kasih Allah Yang Benar Dan Baik*. Surabaya: PETRA PRESS, 2021.
- Saragih, Jan Romi Perdana, Martina Novalina, and Herman Pakiding. "Mengaungkan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial." *PROSIDING PELITA BANGSA* 1, no. 2 (2021).
- Setiawan, David Eko. "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 83-93.
- Siahaan, Yosef Yunandow. "Yesus Sebagai Yang Sulung Lebih Utama Dari Yang Diciptakan." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 6, no. 2 (2021): 62-85.
- Simanjuntak, Irfan Feriando. "Surat 1 Petrus Dan Misi: Sebuah Perspektif." *REAL DIDACHE: JURNAL STT REAL BATAM* 2, no. 1 (2017): 131-153.
- Simanjuntak, Junihot M. "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018).
- Situmeang, Chintya Megaria, and Ronal Sagala. "Kesiapan Penyuluh Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Dan Perubahan Di Era Society 5.0." *ELETTRA: Jurnal Prodi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 31-46.
- Situmorang, Jonar. "Model Misi Perkotaan Rasul Paulus Di Korintus." *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 188-228.
- Situmorang, Sihol. "EKSISTENSI KAUM TERTAHBIS Dalam Perspektif Ignasius Dari Antiokia, Yohanes Krisostomus, Origenes Dan Ambrosius Dari Milan." *LOGOS* 18, no. 1 (2021).
- Sondegau, Kleopas Sondegau. "SUKU MIGANI DAN NILAI-NILAI HIDUP KRISTIANI." *Studi Budaya Nusantara* 2, no. 1 (2018): 41-56.
- Stevanus, Kalis. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1-19.
- — —. "Relevansi Supremasi Kristus Bagi Pemberitaan Injil Di Indonesia: Eksegesis Injil Yohanes 14:6." *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021).
- Stevens, Ron Jenson, and H. G. Jim Fletcher. *DINAMIKA PERTUMBUHAN GEREJA*. 3rd ed. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian*

- Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014.
- Susilo, Arman, and Nova Huwae. "Terminologi Pemuridan Dalam Injil Matius 28: 19-20." *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2022): 98–109.
- Tampenawas, Alfons Renaldo, Erna Ngala, and Maria Taliwuna. "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214–231.
- Tanumihardja, Marco, and Paulus Kunto Baskoro. "Peranan Full Gospel Business Men's Fellowship International (FGBMFI) Dalam Menjangkau Jiwa Di Marketplace: Sebuah Kajian Reflektif Yohanes 15: 16." *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2022): 60–71.
- Tarigan, Daulat. "Panggilan Gereja Untuk Misi Amanat Agung Di Era 4.0." *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2022): 53–63.
- Telaumbanua, Sozawato. "Pak Gereja Dalam Konteks Lingkungan Hidup Suatu Refleksi Terhadap Markus 16:15." *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020).
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mortan Sibarani. "Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 1–22.
- Widiyaningtyas, Ester, and Stefanie Maranatha. "Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja." *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 98–102.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 17–24.
- Woen, Victoria. "Generasi Z Dan Komunitas Harmoni." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 2 (2023): 27–42.
- Wulandari, Sri Riski. "Kuasa Algoritma Dan Resiliensi Khalayak Pengguna Media Sosial= Algorithm's Power and The Resilience of Social Media Users." *Diss. Universitas Hasanuddin* (2021).
- Yeniretnowati, Tri Astuti, Yonatan Alex Arifianto, and Yakub Hendrawan Perangin Angin. "Seni Memuridkan Yang Bermakna Dan Berbuah Berdasarkan 2 Timotius 2: 1-2." *Jurnal Teologi Amreta* 5, no. 1 (2021).
- Zandro, Agrindo. "Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital." *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 10–24.